

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI PAUD IT GAMPONG
MEUNASAH PAPEUN KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

VERA RIZKI

NIM. 170201122

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
ANAK USIA DINI DI PAUD IT GAMPONG MEUNASAH PAPEUN
KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**VERA RIZKI
NIM. 170201122**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Muzakkir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Marzuk, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198401012009011015

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI PAUD IT GAMPONG
MEUNASAH PAPEUN KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

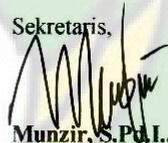
Pada Hari/Tanggal: kamis, 30 Desember 2021
25 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

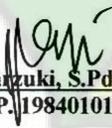
Ketua,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

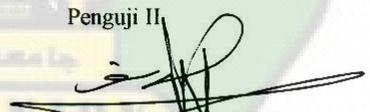
Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I,


Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

Penguji II,


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Rizki
NIM : 170201122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak
Usia Dini di PAUD IT Gampong Meunasah Pepeun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Vera Rizki
NIM. 170201122

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Senantiasa memanjatkan puji dan syukur pada kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah kepada saya, hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul: ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini di Paud IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun”*** dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Adapun kehadiran judul skripsi di atas tidak terlepas oleh dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun dari pihak non-akademik. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ramli/ibunda Salwiyah berkat do’a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harapan agar menjadi seseorang yang berguna didunia maupun diakhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA selaku penasehat Akademik peneliti dan selaku Rektor UIN Ar-Raniry, atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi agama islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

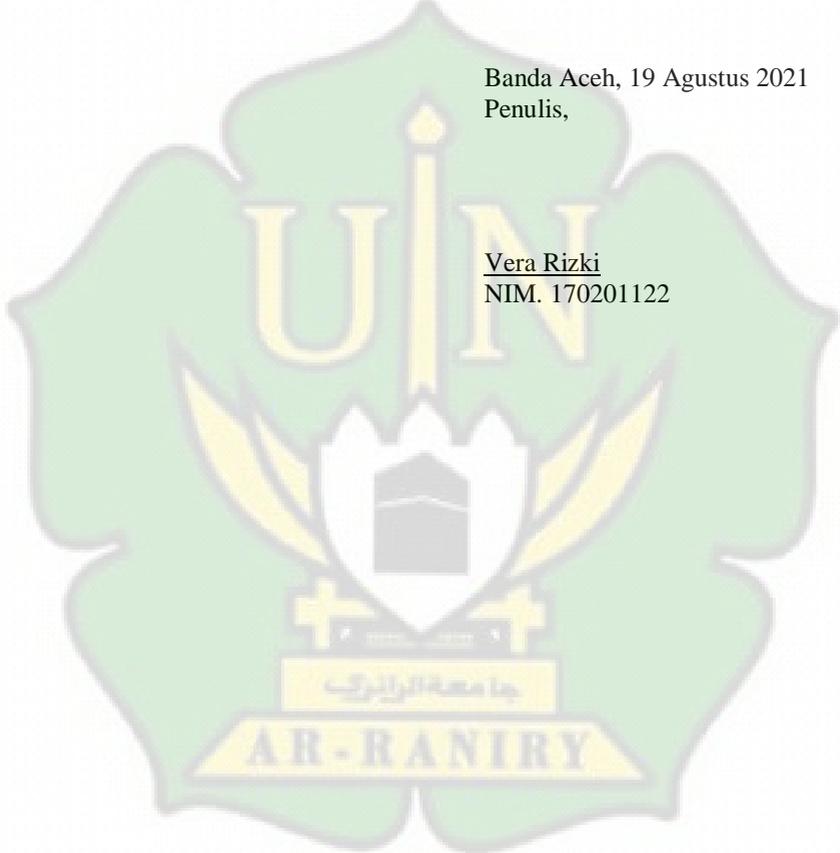
4. Bapak Dr. Muzakkir, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing II yang banyak meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dala bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Satuan PAUD IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun, serta seluruh guru PAUD IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun.
8. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat tercinta yaitu, Lisa Zaura, Nurul Qamara dan Nurul Hayati yang selalu memberi semangat, motivasi, serta waktu luang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberikan motivasi.
11. Kepada seluruh teman, kakak, abang, dan adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya, akhirnya skripsi ini terselesaikan

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini disadari masih sangat jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh

karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Agustus 2021
Penulis,

Vera Rizki
NIM. 170201122



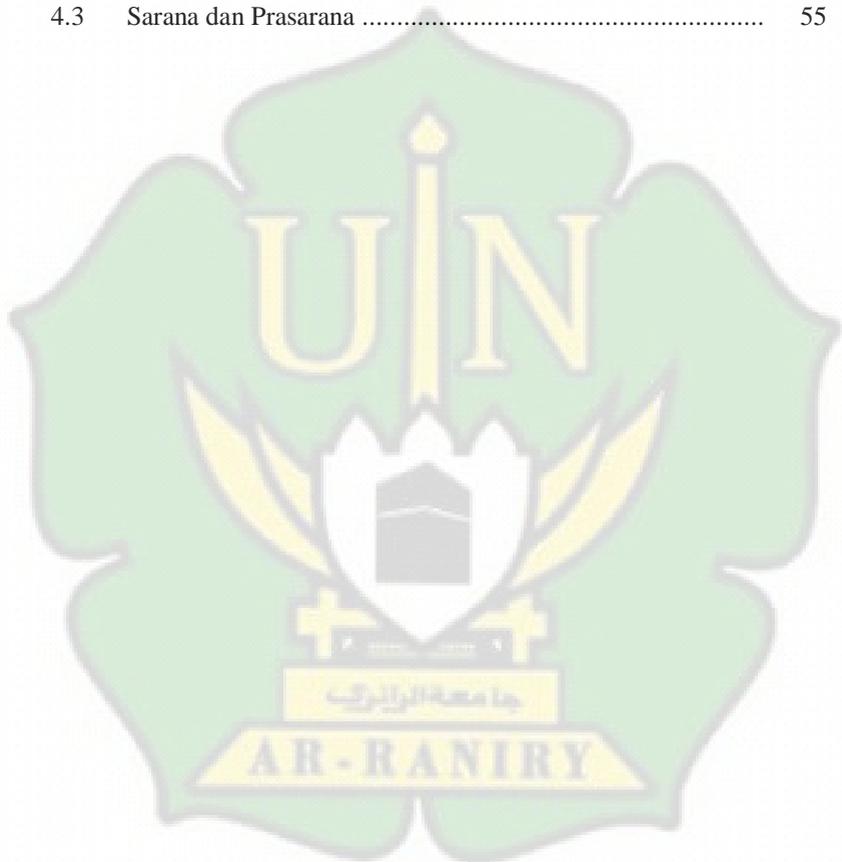
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | I |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kajian Terdahulu Yang Relevan | 5 |
| F. Definisi Operasional | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Pengertian Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran | 10 |
| B. Metode Pengajaran | 11 |
| 1. Pengertian Metode Mengajar | 11 |
| 2. Kedudukan Metode Pengajaran | 12 |
| C. Berbagai Pendekatan Dalam Belajar-Mengajar | 12 |
| D. Anak Usia Dini | 16 |
| 1. Definisi Anak Usia Dini | 16 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini..... | 18 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak..... | 19 |
| 4. Media Pembelajaran Yang digunakan untuk Anak Usia Dini | 26 |
| 5. Konsep Pembelajaran Beyond Center And Circle Time Untuk Anak Usia Dini | 29 |
| E. Menghafal Al-Qur'an..... | 30 |
| 1. Pengertian Menghafal dan Pengertian Al-Qur'an... | 30 |
| 2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an | 32 |
| F. Definisi Guru Dalam Islam | 33 |
| G. Syarat Guru Dalam Islam..... | 34 |
| H. Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran | 34 |
| I. Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA (Kompetensi Padeogik)..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian | 41 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Gambaran Umum..... | 50 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan PAUD IT Jabal Nur | 55 |
| C. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DOKUMENTASI | |

DAFTAR TABEL

| Tabel No: | | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 4.1 | Identitas Sekolah | 52 |
| 4.2 | Jumlah Murid di PAUD IT Jabal Nur | 54 |
| 4.3 | Sarana dan Prasarana | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

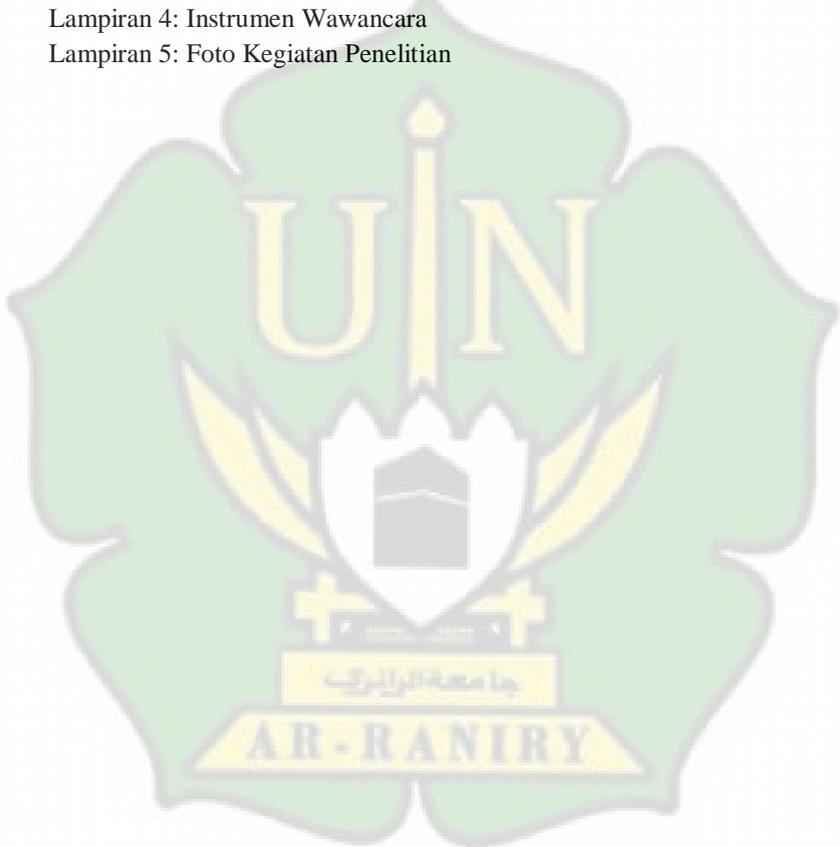
Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nama : Vera Rizki
NIM : 170201122
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Paud IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Marzuki, S.pd.I.,M.S.I
Kata Kunci : Strategi, Guru, Menghafal al-Qur'an

Ketika hendak mengajar terutama dalam mengajar al-Qur'an guru harus memiliki strategi atau metode agar memudahkan anak dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini terdapat satu metode yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di PAUD IT Jabal Nur yaitu metode tabarak, jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitiannya adalah kepala satuan PAUD IT Jabal Nur dan 4 orang guru yang mengajar di PAUD IT Jabal Nur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1). Sesuai data yang diperoleh peneliti, sebelum melaksanakan proses pelaksanaan muraja'ah di Paud IT Jabal Nur anak-anak sarapan pagi terlebih dahulu setelah mereka selesai makan dilanjutkan dengan membaca doa dan juga membaca doa belajar lalu mereka mulai muraja'ah pada jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi. Guru menerapkan metode jama' dan metode tabarak yaitu pertama mengulang surah yang sudah dihafal bersama-sama yang dipimpin oleh guru itu sendiri lalu melanjutkan surah yang ingin dihafal dengan mengulang-ulang perayat hingga anak-anak dapat menghafalnya, guru menetapkan 3 ayat dalam sehari. 2). Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan guru, yaitu dalam faktor hambatan menghafal masih ditemukan bahwa ada anak yang kurang memanfaatkan waktu muraja'ah, banyak anak yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung sehingga kebanyakan dari mereka yang belum mengingat ayat yang sedang dihafalnya, sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an adalah guru selalu memotivasi dan mengingatkan bahwasanya menghafal itu sangat penting karena dapat membawa orang tua kita kedalam surga, sehingga anak-anak semangat dalam menghafal al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Di dalam al-Qur'an banyak sekali rahmat yang ditujukan kepada orang yang beriman. Dalam kehidupan ini kita tidak bisa meninggalkan al-Qur'an karena segala permasalahan yang ada didunia ini dikembalikan kepada al-Qur'an dan Sunnah, semakin kita memahami al-Qur'an maka semakin luas pula pengetahuan yang kita dapat. Maka para ulama saling malakukan penghafalan al-Qur'an yaitu sebagai dasar utama yang dicapai sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹

Menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat baik dilakukan, dan menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia bagi yang melakukannya. Barang siapa yang membaca al-Qur'an maka Allah akan memberikan pahala atas bacaannya dan barang siapa yang mampu menghafalnya maka allah akan selalu memberikan perlindungan dimana pun ia berada, dan tidak hanya itu saja allah akan memberikan keselamatan/kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak bagi yang mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an. Maka janganlah pernah bosan untuk selalu membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari al-qur'an yang selalu membimbing kita menuju ridha allah SWT. Dengan menuntut ilmu terutama ilmu al-qur'an maka

¹ Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hal. 18.

seseorang akan diberikan derajat yang mulia disisi allah sesuai dengan firman allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berilah kelapangan didalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apaabila dikatakan "berdirilah kamu" maka brdirilah. Niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadilah: 11)*

Setiap muslim pasti bisa menghafal al-Qur'an tetapi ada pula yang tidak bisa menghafal al-Qur'an dengan baik karena memiliki beberapa faktor, bisa jadi disebabkan tidak adanya minat dalam menghafal al-Qur'an, disebabkan oleh faktor lingkungan, dan karena adanya pembagian waktu.

Menghafal al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja bahkan sekarang anak-anak pun menghafal al-Qur'an khususnya pada anak usia dini yang berumur 5 tahun, karena Anak usia dini berada pada tahap golden age periode kehidupan manusia. Pada tahap ini, para pendidik khususnya orang tua perlu memberikan stimulasi dan pendidikan terbaik untuk tumbuh kembang anak. Pada umumnya, orang tua menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan optimalisasi diri dan bakat anak. Namun, di sisi lain ada orang tua yang memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri, apalagi

stimulasi dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini menjadi sesuatu yang unik dalam isu pendidikan anak usia dini.

Ketika orang tua memutuskan untuk tidak memberikan anak pada lembaga pendidikan seperti paud hendaklah orang tua bisa mendidik anak dengan benar yaitu dengan mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dari surah-surah pendek terlebih dahulu. Karena anak adalah anugerah terindah yang berikan oleh Allah. Dan orang tua harus mendidik mereka dengan benar agar menjadi generasi yang berkualitas.

Anak pada usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Menurut Osboro dan bloom, perkembangan intelektual manusia yaitu pada saat anak berusia dini atau disebut dengan masa keemasan yaitu sekitar usia 0-8 tahun mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun.²

Adapula yang mengkritik bahwasanya tidak tepat memberikan anak-anak hafalan tanpa pemahaman, manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi al-qur'an, sebab tidak akan jadi masalah bagi anak-anak untuk menghafal al-Qur'an, apabila mereka tidak memahaminya sekarang mereka akan memahaminya setelah mereka dewasa. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an bagi anak-anak seperti mengukir diatas batu, seperti yang dikatakan oleh orang bijak, disinilah diperlukan peran seorang guru. Seorang guru dituntut mempunyai metode yang tepat untuk pelaksanaan penghafalan al-Qur'an bagi anak-anak usia dini. Anak usia dini mereka memiliki daya ingat yang masih bagus, Dengan begitu guru bisa

² Fatin Masyhud dkk., *The Amazing of Kampung Al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal. 100.

memanfaatkan kemampuan si anak dengan menerapkan beberapa metode menghafal al-Qur'an.³

Seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang santai agar anak-anak tidak bosan dengan pembelajaran kemudian anak-anak tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk menghafal al-Qur'an.⁴ Sebenarnya metode belajar sambil bermain merupakan metode yang paling efektif diterapkan untuk anak usia mereka. Karena jangankan untuk menghafal al-Qur'an untuk belajar saja anak-anak pada usia dini mengalami kesulitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi inti dari permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode hafal al-Qur'an yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD IT gampong meunasah papeun ?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di PAUD IT gampong meunasah papeun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode hafal al-qur'an yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD IT gampong meunasah papeun.

³ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 47.

⁴ Muhammad Fahd Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), hal. 13.

2. Untuk mengetahui Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di PAUD IT gampong meunasah papeun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dilembaga pendidikan formal untuk mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini dan bagaimana cara agar anak usia mereka tidak merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan terutama dalam konteks pendidikan disekolah paud dan dikalangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan-masukan terhadap pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an.

E. Kajian terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelusuran yang peneliti dapatkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdini Bismi Fitria berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di

TK Mutiara Qurani Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar tahfizh al-Qur’an kelompok B TK Mutiara Qurani Jogonalan Bantul.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanto berjudul “Metode Menghafal al-Qur’an Pada Anak Usia dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui metode menghafal al-Qur’an yang digunakan TK IT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohmadi berjudul “Strategi Pembelajaran Taahfidzul Qur’an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunung Kidul”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ia lebih menekankan kepada strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasokah berjudul “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an dalam lembaga tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pristiawan berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di SD IT Nurul ‘ilmu Medan Estate Kabupaten Deli Serdang”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang mana siswa-siswinya hanya jenjang pendidikan SD saja.

Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan kepada apa saja dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan hafal al-Qur'an anak usia dini dan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan hafal al-Qur'an anak usia dini .

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi (dalam dunia pendidikan) diartikan sebagai a plan. method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J.R.David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidika tertentu.

2. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk di miliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁵

⁵ Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.38.

3. Menghafal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada rasulullah Saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁶

G. Sistematika Penulisan

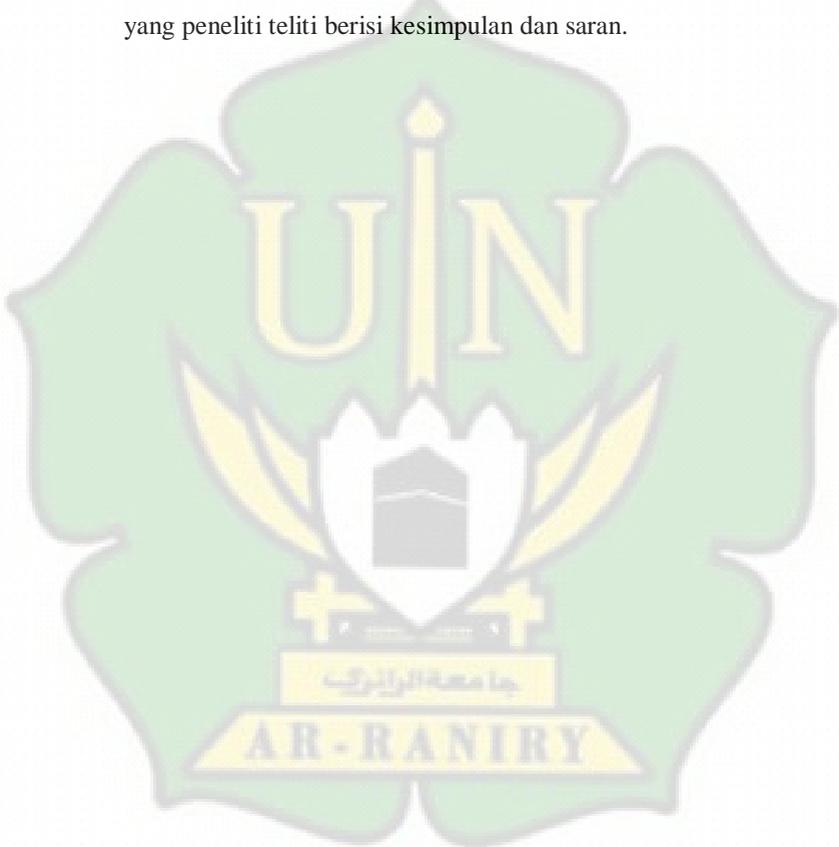
Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I. berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. BAB II. merupakan bab landasan teoritis yang penulis beri judul dengan "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini", pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.
3. BAB III. merupakan bab metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV. adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan

⁶ Sucipto, *Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hal. 13-14.

hafalan al-Qur'an pada anak usia dini dan apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak usia dini.

5. BAB V. merupakan bab penutup dari keseluruhan penelitian yang peneliti teliti berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan

adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.¹

B. Metode Pengajaran

1. Pengertian Metode Mengajar

Mengajar dalam bahasa Inggris disebut *teaching*, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dengan demikian, pengajaran lebih merupakan alat dalam rangka memperkaya wawasan serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan yang benar yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran.

Adapun metode dapat diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 125-127.

serta didasarkan pada teori. Metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu disebut metode pengajaran.

2. Kedudukan metode pengajaran

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran.²

C. Berbagai Pendekatan Dalam Belajar-Mengajar

1. Pendekatan Individualistis

Pendekatan individualistik dalam proses pembelajaran, adalah sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi dan sebagainya. Perbedaan individualistis peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memerhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini.

Pendekatan belajar individualistis ini berguna untuk mengatasi peserta didik yang suka banyak bicara atau mrrbuat keributan dalam kelas. Caranya dengan memindahkan salah satu peserta didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang suka berbicara ditempatkan pada anak didik yang pendiam.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 175-176.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara satu dan lainnya, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas.

Dengan pendekatan kelompok ini, diharapkan dapat ditumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada setiap peserta didik, dan sekaligus untuk mengendalikan rasa egoisme yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial didalam kelas. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibiasakan hidup dan bekerjasama dalam kelompok, dan akan menyadari bahwa dirinya disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan.

3. Pendekatan Campuran

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan, bahwa seorang anak didik disamping memiliki latar belakang perbedaan secara individual, juga memiliki persamaan sebagai makhluk yang berkelompok. Dengan demikian, setiap peserta didik sesungguhnya dapat didekati secara individual dan kelompok masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang kondisi peserta didiknya yang beragam tersebut, akan sulit diselesaikan hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja. Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode atau pendekatan saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relative lama. Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik

pun bervariasi, maka metode dan pendekatan yang digunakan pun dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi pula.

4. Pendekatan Edukatif

Jika pembagian pendekatan tersebut diatas, didasarkan pada kondisi anak didik yang beragam baik dari segi jumlah maupun kemampuannya, maka pada pendekatan edukatif ini bertolak dari seberapa jauh sebuah pendekatan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh bagi perbaikan sikap mental dan kepribadian anak didik. Pendekatan edukatif yang dikemukakan disini sesungguhnya masih memiliki hubungan yang erat dengan ketiga macam pendekatan sebagaimana tersebut diatas.

Melalui pendekatan edukatif ini, seorang guru dapat mencari cara-cara yang strategis yang dapat mengubah perilaku peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru dapat menerapkan kebiasaan memeriksa tas, sepatu, pakaian, dan sebagainya pada saat akan masuk kelas. Cara ini amat mudah dilakukan dengan cara seorang guru berdiri di muka pintu masuk kelas, dan peserta didik diminta masuk kelas satu persatu dengan tertib, berpakaian yang rapih, mengucapkan salam atau mencium tangan guru dan menunjukkan sikap yang ramah dan santun.

Berkaitan dengan pendekatan edukatif ini, terdapat pula pendekatan lain yang diduga sangat efektif dalam menumbuhkan sikap keagamaan. Pendekatan yang lain antara lain: pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keagamaan.

Pendekatan pengalaman, adalah sebuah pendekatan yang memberikan pengalaman kepada peserta dalam rangka penanaman nilai-

nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan, untuk mendapatkan pengalaman mengamalkan agama.

Pendekatan pembiasaan, adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, dengan cara mengajak mereka membiasakan melakukan suatu kegiatan tanpa harus menjelaskannya secara rasional terhadap apa yang diperbuatnya itu. Pendekatan pembiasaan dilakukan pada anak-anak kecil yang belum mampu berpikir abstrak, cenderung meniru, dan rekreatif.

Pendekatan emosional, adalah pendekatan yang diarahkan pada upaya menumbuhkan perasaan yang positif pada anak didik, seperti perasaan senasib sepenanggungan, perasaan taat menjalankan agama dan takut berbuat dosa, perasaan menghargai dan menghormati orang lain, serta perasaan rohaniah lainnya seperti perasaan intelektual, perasaan estesis, perasaan etis, perasaan sosial, perasaan harga diri, dan sebagainya.

Pendekatan rasional, adapun pendekatan ini dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang sesuatu perbuatan yang akan dikerjakan.

Pendekatan fungsional, adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan selain memiliki nilai akademis, juga nilai praktis. Nilai akademis ilmu pengetahuan tersebut terkait dengan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai teori, konsep, dan prinsip yang terdapat dalam ilmu pengetahuan berdasarkan pendekatan ilmiah yang didukung oleh metodologi dan sumber-sumber ilmiah. Sedangkan nilai praktis ilmu

pengetahuan terkait dengan aspek pragmatic atau nilai guna dari ilmu tersebut.

Pendekatan keagamaan, dalam pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri anak didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari.³

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini disebut dengan golden age atau masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan pada diri anak pada tahap selanjutnya, masa usia dini dimulai dari 0 sampai 6 tahun dimana pada masa usia dini pertumbuhan otak anak-anak sedang mengalami perkembangan yang sangat meningkat. Atau masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 152-161.

pada anak usia dini, dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak.⁴

Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (golden age) perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Untuk itu, perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Namun, pemahaman ini belum dimiliki secara komprehensif. Akibatnya, muncul dampak baru terhadap PAUD dilembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal.

Anak usia dini memperoleh pengetahuan justru dari berbagai cara. Sesuai dengan salah satu ciri dari anak usia dini, yaitu anak sebagai individu yang aktif maka pengetahuan lebih banyak diperoleh dari pengalaman melakukan berbagai aktifitas. Mendengarkan penjelasan guru sedikit sekali membentuk pengetahuan apa lagi usia anak yang belum dapat berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Sebagai guru perlu sekali kejelian dalam melakukan pemilihan atau pengembangan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Pemahaman guru tentang model-model PAUD akan mewarnai meliputi aspek filosofi dan teori dalam setiap model, bagaimana pendekatan, model, dan metode, pembelajaran setiap model PAUD. Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan,

⁴ M. Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 22-23.

keterampilan dan daya cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁵

Jadi yang dapat disimpulkan dari definisi diatas adalah anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan terhadap jasmani maupun rohaninya yaitu pada usia (0-6/8 tahun).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak juga memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah:

- a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi. Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang sendiri. Penilaian, moral, dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk meminta orang dewasa yang melaksanakannya.
- b. Anak-anak memiliki sifat unik. yaitu anak-anak berbeda dengan satu sama lain. Anak-anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- c. Anak-anak mamiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap banyak hal. Yaitu anak-anak akan cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengar olehnya terutama terhadap hal-hal yang baru ia ketahui.

⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5-6.

- d. Aktif dan berenerjik. yaitu ia senang melakukan sesuatu, seolah-olah anak tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas.
- e. Spontan. yaitu perilaku yang ditampilkan anak-anak umumnya bersifat asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga ia merefleksikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.
- f. Anak-anak memiliki konsentrasi pendek. Anak sangat sulit untuk diajak fokus pada satu hal tertentu. Paling lama mereka hanya dapat berkonsentrasi sekitar 5 menit, dan selebihnya mereka akan fokus kepada hal lain di sekelilingnya. Anak-anak juga memiliki jiwa pertualang, anak terdorong oleh rasa ingin tahu dan mereka senang berjelajah serta mencoba mempelajari hal-hal baru.
- g. Mudah frustrasi. anak-anak mudah frustrasi apabila sesuatu tidak memuaskan baginya. Anak-anak mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
- h. Menunjukkan minat terhadap teman. yaitu anak mulai menunjukkan untuk berkerjasama dan berhubungan dengan temannya.⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Pernahkah anda memperhatikan seorang bayi meneliti dengan seksama sebuah mainan baru miliknya. Anak itu memasukkan mainannya itu kedalam mulut untuk mengetahui rasanya, kemudian menggoyangkannya, mengangkat, membantingkan, dan memilah-milah yang bisa ia lakukan, serta membongkarkannya untuk diselidiki satu

⁶ Syamsu Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 48-50.

persatu. Proses demikian ini disebut belajar secara menyeluruh (*global learning*) yang merupakan cara efektif dan alamiah bagi seseorang manusia untuk mempelajari bahwa otak seorang anak hingga usia enam atau tujuh tahun mampu menyerap berbagai fakta, sifat-sifat, fisik, dan kerumitan bahasa. Para ahli berbeda pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena memang sudut pandang maupun pendekatannya berbeda.

Kata perkembangan sering kali digandengkan dengan pertumbuhan dan kematangan, ketiganya memang mempunyai hubungan yang sangat erat pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan menuju ke tahap-tahap yang lebih tinggi dan lebih baik. Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, menunjukkan perubahan atau penambahan secara kuantitas, yaitu penambahan dalam ukuran besar atau tinggi. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniah, berkenaan dengan kualitas yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pertumbuhan berkenaan dengan struktur, sedangkan perkembangan berkenaan dengan fungsi yang berhubungan dengan kematangan pada dasarnya dilihat dari aspek psikologis penyelenggaraan pendidikan khususnya mengenai pembelajaran, para ahli mengemukakan ada empat pandangan yang dapat digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar yaitu:

a. Pandangan Nativisme

Nativisme yaitu "*Natifus*" atau pembawaan adalah sebuah doktrin filosofis yang berpengaruh besar terhadap aliran

pemikiran psikologis pandangan nativisme ini berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa semenjak lahir. Salah satu tokoh yang menganut teori nativisme adalah Arthur Schopenhauer (1788-1880), seorang filsuf bangsa Jerman. Beliau berpendapat bahwa bayi itu lahir telah memiliki sifat-sifat dasar tertentu yang disebut pembawaan yang baik dan pembawaan buruk.

Setiap anak memiliki sifat bawaan sendiri, sifat-sifat itu tidak bisa dirubah dengan pengalaman. Pengalaman, lingkungan atau pendidikan, oleh karena itu hasil akhir pendidikan ditentukan pembawaan yang sudah dibawa sejak lahir. Berdasarkan pandangan ini keberhasilan pendidikan ditentukan oleh anak didik itu sendiri. Istilah nativisme dari asal kata "native" yang artinya adalah terlahir.

b. Pandangan Naturalisme

Nature yaitu alam atau kodrat, pandangan naturalisme ini dipelopori oleh seorang filsuf Prancis J.J Rouseau (1712-1778). Pandangannya lebih ditekankan pada sifat hakikat anak, sehingga mempengaruhi konsepnya mengenai pembinaan terhadap perkembangannya. Rouseau berpendapat bahwa semua anak yang baru dilahirkan mempunyai pembawaan baik dan tidak ada seorang pun yang lahir dengan pembawaan buruk.

Namun pembawaan baik itu akan menjadi rusak karena dipengaruhi oleh lingkungan atau pengaruh kebudayaan manusia itu sendiri. Rouseau berpendapat bahwa pendidikan yang diberikan orang dewasa malahan dapat merusak pembawaan anak yang baik itu. Pandangan naturalisme tidak memandang penting

pendidikan, aliran ini juga disebut “*negativisme*” karena berpendapat pendidik wajib membiarkan pertumbuhan anak pada alam, dengan kata lain pendidikan tidak diperlukan.

Rousseau dengan gigihnya mengajak agar kembali ke alam (*nature*), yang baik itu (*back to nature*), dengan menjauhkan anak dari lingkungan kebudayaan. Ia ingin menjauhkan anak dari segala keburukan masyarakat yang serba dibuat-buat, sehingga kebaikan anak-anak yang diperoleh secara alamiah sejak lahir dapat tampak secara spontan dan bebas. Rousseau mengusulkan perlunya permainan bebas kepada anak didik untuk mengembangkan pembawaannya, kemampuan-kemampuannya, dan kecenderungan-kecenderungannya.

Pendidikan yang baik adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang menurut kodrat dan alamnya yang baik itu. Hukuman bagi anak pun harus dengan hukuman alam, sebagai contoh anak yang memecahkan kaca jendela, dibiarkan tidur di kamar tanpa jendela berkaca itu, agar merasakan dinginnya malam karena angin yang masuk ke kamar lewat jendela itu, maka ia dapat hukuman dari alam. Namun menurut Tirtarahardja dan Sula bahwa seperti diketahui, gagasan naturalisme yang menolak campur tangan pendidikan, sampai saat ini tidak terbukti. Malahan terbukti sebaliknya, yaitu pendidikan makin lama makin diperlukan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Herbart (1776-1841) adalah seorang naturalis, hal ini tampak pada pandangannya:

- 1) Teori tahap-tahap perkembangan budaya yang menyatakan bahwa ras manusia berkembang melalui tahap perkembangan

budaya tertentu. Dan tahap-tahap tersebut akan diulangi dalam perkembangan individu

- 2) Seorang manusia yang baik memerintah dirinya sendiri, sifat dasar manusia terdiri dari dua faktor yaitu diri yang memerintah dan diri yang menolak. Mendidik orang muda agar ingin berbuat baik, bebas dan mantap, terwujud apabila sifat dasarnya mau melakukan perbuatan tersebut, dan
 - 3) Jika dibekali suatu kemampuan khusus untuk mereaksi terhadap hal-hal yang ada terhadap lingkungannya.
- c. Pandangan Empirisme

Empiria atau pengalaman, tokoh perintis pandangan empirisme adalah seorang filsuf inggris bernama John Locke (1632-1704). Fahaman empirisme ini bertentangan dengan fahaman nativisme dan berpendapat, bahwa anak itu sejak lahir belum memiliki sifat-sifat pembawaan apapun John Locke mengembangkan suatu teori yang terkenal dengan teori “tabula rasa” dimana beliau berpendapat bahwa anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Maka diatas kertas putih itu orang dapat membuat coretan menurut kehendaknya. Oleh karena itu lingkungan anak memperoleh pengalaman-pengalaman empirik, dan pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan inilah yang berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.

Penganut pandangan ini menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung kepada lingkungan, sedangkan pembawaan tidak dipentingkan sebab pada waktu lahir seorang anak masih bersih. Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan

sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya yang berupa stimulan-stimulan yang berasal dari alam bebas maupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan.

Dalam hal ini para penganut empirisme menganggap setiap anak lahir seperti tabula rasa, dalam keadaan kosong, tak punya kemampuan dan bakat apa-apa. Hendak menjadi apa anak kelak tergantung pada pengalaman maupun lingkungan yang mendidiknya. Seorang pendidik dapat membentuk menjadi apapun yang dikehendakinya, apakah akan dibentuk menjadi seorang sarjana, seorang montir dibengkel, atau bahkan seorang penjahat.

Jika ada ilmu pendidikan yang mendasarkan pada faham ini, maka dikatakan sebagai pedagogik optimistis. Faham ini juga sering disebut sosiologisme, karena hanya menekankan arti pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak. Mengacu pada model-model pendidikan yang berkembang di Indonesia, tidak tampak pengikut nativisme maupun empirisme yang murni, tetapi mengkombinasi nativisme dan empirisme maupun teori-teori lainnya yang relevan bagi pendidikan anak.

d. Pandangan Konvergensi atau Interaksionisme

Faham nativisme, naturalisme dan empirisme memang merupakan faham-faham yang bersifat filsafat yang dikembangkan menjadi filsafat pendidikan. Pada akhir abad 19 dan awal abad 20 ilmu-ilmu telah banyak berkembang, sehingga pandangan mengenai perkembangan yang semula bersifat filsafat ini di dekati dari sudut ilmu pengetahuan menjadi bersifat terapan. Perkembangan ini khususnya tampak

pada ilmu genetika, dimana genetika mulai mengalami kemajuan yang pesat, demikian pula ilmu-ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, dan antropologi yang menjadi dasar pengembangan ilmu pendidikan, dan sebagainya.

Maka muncullah teori konvergensi, dimana tokoh pandangan konvergensi atau interaksionalisme ini adalah Louis William Stern (1871-1939) seorang ahli pendidikan, filosof, dan psikolog bangsa Jerman. Teori ini disebut konvergensi karena berpendapat bahwa perkembangan bukan hanya dilihat dari salah satu faktor pembawaan (hereditas) atau lingkungan. Tetapi dapat dikatakan bahwa pengaruh kerjasama antara faktor internal dan eksternal, ataupun antara faktor-faktor dasar dan faktor aja (*nature and nurture*).

William Stern berpandangan bahwa seorang anak dilahirkan didunia sudah disertai dengan pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Dalam proses perkembangan anak baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Pandangan ini tidak memisahkan peranan faktor yang lain. Bakat yang dibawa waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan bakat itu.⁷

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 94-98.

4. Media Pembelajaran Yang digunakan Untuk Anak Usia dini

1. Media Pembelajaran

Sebelum membahas media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini, Terlebih dahulu kita membahas pengertian dari media itu sendiri. Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Media digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸ Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.

Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran. Perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁹ Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 5-6.

⁹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 6-7.

- a. Media Auditif, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder. Untuk pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk menghafal alquran misalnya, mendengarkan surah-surah yang ingin dihafalkan kepada anak usia dini dengan media ini anak-anak mudah dalam menghafal.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Dengan menggunakan gambar maka media ini dapat membantu anak usia dini dala menghafal alquran dengan cara menampilkan gambar-gambar surah yang ingin dihafalkan kepada anak dalam bentuk yang menarik perhatian mereka.
- c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua. Karena dengan media audio visual anak pada usia dini dapat melihat gambar beserta suara sehingga memudahkan mereka menghafal. Media ini lebih unggul dari pada audio dan visual.¹⁰

2. Perkembangan Media Pembelajaran

Kalau kita lihat dari perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan

¹⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang:Gunung Samudera, 2016), hal. 14.

masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Baru pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar-mengajar. Pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian siswa.¹¹

3. Kegunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik yaitu berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 9-11.

- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹²

5. Konsep Pembelajaran Beyond Center And Circle Time Untuk Anak Usia Dini

1. Pendekatan Sentra

Pembelajaran anak usia dini indetik dengan bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki dan menjadi salah satu cara dalam mendapatkan berbagai pengetahuan. Kemampuan fisik anak akan terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, bermain akan mengasah kecerdasannya.

Metode sentra dan lingkaran merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang mengedepankan konsep bermain bagi anak. Setiap anak pada dasarnya cerdas. Akan tetapi, kecerdasan tidak semata-mata merujuk kepada kecerdasan intelektual saja, atau lebih dikenal dengan IQ. Bermain merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi dan *multiple intelligences* anak karena melalui kegiatan bermain ia akan lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman.

Dengan bermain, berdasarkan riset penelitian yang ada, anak ternyata menjadi lebih cerdas, emosi, dan kecerdasan anak pun meningkat. Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beyond sentral and circle time adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

¹² Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 17-18.

Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main. Metode ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mencontoh atau menghafal).¹³

E. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal dan Pengertian Al-Qur'an

Menghafal al-quran yaitu berasal dari kata **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا** yang artinya menghafalkan, memelihara atau menjaga.¹⁴ Menghafal juga berasal dari kata *hafal* yang berarti telah melekat dalam ingatan dan dapat mengulang apa yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf al-qur'an.¹⁵

secara etimologi,, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu qara'a yang artinya membaca. Sedangkan secara terminologi al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan dengan jalan mutawatir dan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang utama bagi umat islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat islam dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun

¹³ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak), (Jakarta: Kencana, 2018), hal 269.

¹⁴ Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 302.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 473.

akhirat, seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat islam, mengarahkan manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah swt. Sebaik- baik manusia adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya. Hadist tentang menghafal al- qur'an menjadi sebaik-baik manusia. Rasulullah sallaallahu 'alaihi wassalam bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya.” (Hadits Riwayat Bukhari)

2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Hafalan ialah sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hambanya. Kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan yaitu salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang ia kehendaki. Oleh karena itu, ada beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Hati seorang individu muslim tidak kosong dari kitab Allah.
2. Memperoleh penghormatan dari Rasulullah.
3. Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan.

4. Dapat membahagiakan orang tua, sebab orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an memperoleh pahala khusus.
5. Akan menempati tingkatan yang tinggi disurga Allah.
6. Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah.
7. Menjadi orang yang arif disurganya Allah.
8. Memperoleh penghormatan dari manusia.
9. Hatinya terbebas dari siksa Allah.
10. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi imam dalam shalat.¹⁶

3. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode untuk mempermudah anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an guna untuk memberikan bantuan kepada penghafal al-Qur'an agar tidak mengalami kesusahan dalam menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Metode talqin adalah metode dimana guru membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menghafal ayat tersebut. Setelah anak menghafalnya maka anak-anak bisa melanjutkan ke ayat selanjutnya.¹⁷
- b. Metode talqin dan mendengarkan rekaman, Metode ini adalah metode dimana anak membaca sekali saja ayat yang akan dihafalkannya lalu melanjutkan dengan mendengarkan

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012) hal. 145-156.

¹⁷ Fatin Masyhud, dkk., *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016), hal. 229.

rekaman ayat yang dibacakan oleh qari internasional berulang kali hingga anak menghafalnya diluar kepala.¹⁸

- c. Metode membaca ayat yang akan dihafal, Metode ini adalah metode yang mengisyaratkan bahwasanya anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, bisa dikatakan bahwa anak membaca al-Qur'an sendiri secara berulang-ulang, kemudian baru anak menghafal ayat tersebut.¹⁹
- d. Metode jama', pada metode ini yaitu menggunakan pendekatan menghafal al-Qur'an secara jama' dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama2 yang dipimpin oleh seorang guru. Guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan anak-anak mengikutinya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya sepenuhnya diingat oleh anak-anak.

F. Definisi Guru Dalam Islam

Menurut Zakiyat Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kesembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya,

¹⁸ Fatin Masyhud, dkk., *Rahasia Sukses 3...*, hal. 229-230.

¹⁹ Fatin Masyhud, dkk., *Rahasia Sukses 3...*, hal. 231.

baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²⁰

G. Syarat Guru Dalam Islam

Untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini, untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus yaitu:

1. Syarat syakhshiyah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).
2. Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mampuni).
3. Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).²¹

H. Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Namun demikian, seperti yang telah dijelaskan, guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting.

²⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 128.

²¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, hal. 129.

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir.
- d. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan anak menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan anak dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar. Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari oleh anak, maka anak harus mempelajarinya sendiri.
- b. Setiap anak yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c. Seorang anak akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila anak diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

4. Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada anak segala sesuatu yang dapat membuat anak-anak lebih ,mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap anak.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Anak-anak adalah individu yang unik. Keunikan itu bias dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbing dan guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

6. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya melainkan karena

tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar anak. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian.²²

I. Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA (Kompetensi Padeagogik)

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, latar belakang sosial-budaya.
 - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik TK/PAUD dala berbagai bidang pengembangan.
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai pengembangan.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 21-30.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, terkait dengan bidang pengembangan di TK/PAUD.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - c. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.
 - d. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.
 - e. Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian, dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
 - f. Mengembangkan indikator instrument penilaian.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.

- c. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - d. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.
 - e. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.
 - f. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.
 - g. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
 - h. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- a. Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.²³



²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 106-109.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PAUD IT Jabal Nur gampong Lamreung Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini, yaitu data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti teliti.

B. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, saya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengambilan data secara nyata yang sesuai dengan fakta yang ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan langsung datang ke tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan metode apa saja yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini dan apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an anak usia dini, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

¹ Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 1.

Berdasarkan pemaparan di atas saya berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara nantinya ataupun dari data-data yang tertulis lainnya. Dan data yang mendukung terhadap kepentingan peneliti terutama terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hafal al-Qur'an di PAUD IT gampong meunasah papeun Aceh besar.

C. Subjek penelitian

subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian.²

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala satuan PAUD dan guru yang mengajar di PAUD IT Jabal Nur. Dalam penelitian ini teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu salah satu teknik yang menggunakan jenis teknik non random sampling yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.³

Dengan demikian saya menggunakan teknik purposive sampling supaya dapat menentukan populasi atau sampelnya dengan sendiri. Maka populasi yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian adalah

² Abdul Hakim, *Metode Penelitian; Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak 2017), hal. 152.

³ Sugiyono, "*Model Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D*" (Surabaya: Kartika, 2008), hal. 264.

seluruh komponen yang terlibat sedangkan sampelnya adalah kepala satuan PAUD IT Jabal Nur dan 2 orang guru yang mengajar di kelompok TK B.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut lofland sebagaimana yang sudah dikutip dalam buku Lexy. J. Moleong yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif, beliau mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁴ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya disebut informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis. Jika menggunakan observasi maka sumber datanya ialah berupa benda ataupun gerak. Jika pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi maka dokumenlah yang menjadi datanya.⁵

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder, dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapati melalui wawancara dengan informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112.

⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 107.

dengan konteks penelitian. Observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi.

Nasutin mengemukakan, observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.⁶

Menurut Haris Herdiansyah observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁷

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti yaitu tentang strategi guru dalam meningkat hafalan al-qur'an anak usia dini.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur yang

⁶M. Hikmat. Mahi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 73.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.

merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan.⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku, agenda dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah PAUD IT Jabal Nur dan guru-guru yang mengajar di PAUD IT Jabal Nur

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti profil sekolah, dan dokumen lain dari hasil kegiatan yang dilaksanakan disekolah PAUD tersebut.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini ada tiga jenis data yang terkumpulkan kemudian akan dilakukan suatu pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung yaitu dengan observasi objek penelitian, apa yang diamati; dicatat dengan seksama.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu menformat atau mengubah data mentah dari gambar, diagram, tabel, daftar dan lain-lain menjadi data siap pakai atau data jadi.

3. Data Tersier

Data tersier yaitu dengan menformat atau menjadikan data menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data kualitatif

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹ Ketiga kegiatan tersebut akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2017), hal. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang terdapat pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ialah bagian dari analisis, yang memfokuskan kepada hal-hal yang perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mereka membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut miles dan Huberman menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Intinya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis. Dari hasil wawancara, observasi, analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting selanjutnya penelitian melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Setelah data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi

sebuah tulisan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

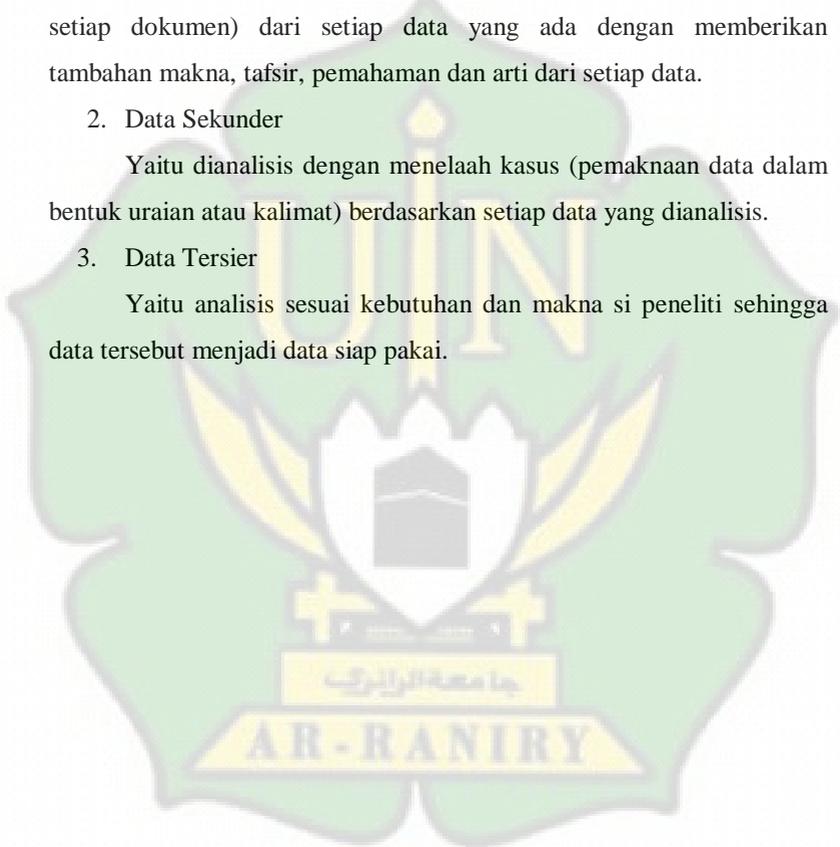
Yaitu dianalisis dengan memakai konten analisis (analisis isi dari setiap dokumen) dari setiap data yang ada dengan memberikan tambahan makna, tafsir, pemahaman dan arti dari setiap data.

2. Data Sekunder

Yaitu dianalisis dengan menelaah kasus (pemaknaan data dalam bentuk uraian atau kalimat) berdasarkan setiap data yang dianalisis.

3. Data Tersier

Yaitu analisis sesuai kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Paud Islam Terpadu Jabal Nur

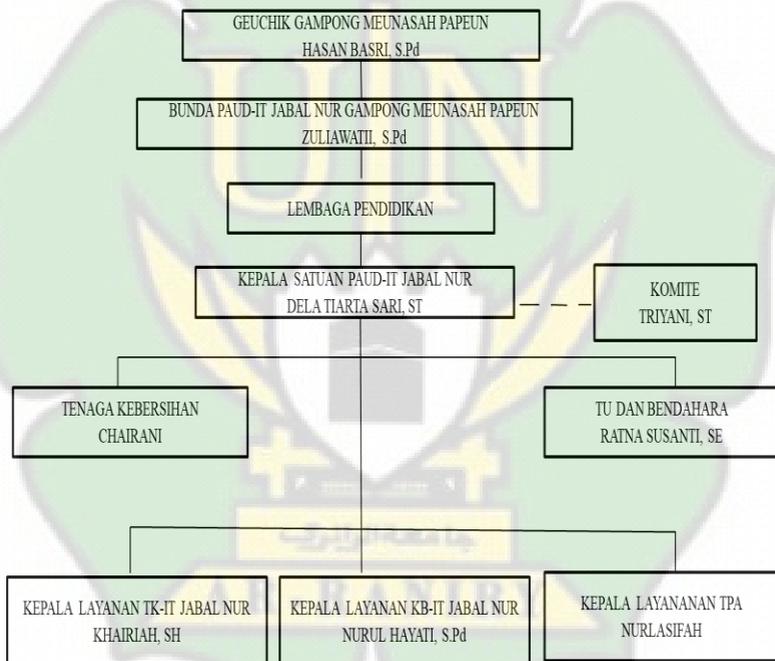
Pada tahun 2018 terdapat usulan yang disampaikan kepada ibu keuchik untuk mendirikan PAUD gampong. Untuk merespon usulan tersebut maka, pada bulan Juli 2018 diadakan rapat yang dihadiri oleh orangtua gampong dan perangkat gampong. Rapat tersebut membahas mengenai gedung, guru pengajar, siswa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu terkait rencana pendirian PAUD Gampong Meunasah Papeun. Dikarenakan gedung belum ada, maka digunakan gedung kosong yang tidak terpakai di area halaman meunasah.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat dengan geuchik, orang tua gampong dan perangkat gampong, selanjutnya menentukan nama untuk PAUD, maka disepakati bersama yaitu “PAUD ISLAM TERPADU JABAL NUR”. Kemudian dilanjutkan mencari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Proses pencarian siswa dilakukan dengan mempromosikan melalui brosur dan sosialisasi secara verbal dipertemuan warga. Hingga akhirnya diperoleh beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya di PAUD.

Kemudian barulah diadakan rapat bersama dengan orang tua murid untuk membahas hal-hal yang menyangkut dengan administrasi dan hal lain yang dianggap perlu, termasuk gampong memberikan stimulus berupa gratisnya pendaftaran sebagai sebuah bentuk promosi dalam strategi perekrutan murid baru selama 1 tahun. Setelah semua hal yang terkait pendirian lembaga PAUD diawal diselesaikan sesuai

dengan yang disepakati bersama, maka pada tanggal 8 Agustus 2018 “PAUD ISLAM TERPADU JABAL NUR“ diresmikan. Pada saat musrembang diajukan usulan untuk pembangunan gedung sekolah PAUD dan pada saat ini pembangunan gedung sekolah PAUD sudah berdiri. Gedung sekolah PAUD ISLAM TERPADU JABAL NUR diresmikan akhir tahun 2019.

2. Struktur Organisasi Paud Islam Terpadu Jabal Nur



3. Identitas sekolah

4.1 Identitas Sekolah

| 1. Identitas Sekolah | |
|----------------------------|--|
| 1 Nama Sekolah | : PAUD ISLAM TERPADU JABAL NUR |
| 2 NPSN | : - |
| 3 Jenjang Pendidikan | : TK, KB dan TPA |
| 4 Status Sekolah | : Swasta |
| 5 Alamat Sekolah | : Komplek Kantor Desa MNS. Papeun. Jln Glumpang No.4 Dusun Lampaseh, Desa MNS Papeun, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar. |
| RT / RW | : 0 / 0 |
| Kode Pos | : 23371 |
| Kelurahan | : Meunasah Papeun |
| Kecamatan | : Kec. Krueng Barona Jaya |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Aceh Besar |
| Provinsi | : Prov. Aceh |
| Negara | : Indonesia |
| 6 SK Pendirian Sekolah | : Nomor: AHU-174.AH.02.01 TAHUN 2012 |
| 7 Tanggal SK Pendirian | : 08-08-2018 |
| 8 Status Kepemilikan | : Milik Desa |
| 9 SK Izin Operasional | : - |
| 10 Tgl SK Izin Operasional | : - |
| 11 Nomor Telepon | : 0812 7927 0320 |
| 12 Nomor Fax | : 0 |
| 13 Email | : Pauditjabalnur.mnspapeun@gmail.com |
| 14 Website | : - |

4. Visi dan Misi PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

1. Visi PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

“Membentuk generasi bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, dan kreatif”

2. Misi Satuan PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

- a. Menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini sesuai aturan tuntutan Al Qur'an dan As Sunnah, dengan menanamkan nilai-nilai tauhid dan mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlaqul karimah.
- b. Memanggil dan membentuk proses eksplorasi minat dan bakat anak dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan berbagai cara belajar anak serta mengembangkan dan meningkatkannya dengan memberi ruang dan aktualisasi bagi anak.
- c. Menumbuhkan minat belajar anak dan semangat menuntut ilmu dengan menstimulasi berbagai pemberian Allah yang terdapat pada diri anak, agar berbagai aspek kecerdasan anak dapat meningkat secara optimal sehingga anak dididik akan untuk masuk kejenjang pendidikan lebih lanjut.
- d. Menyenggarakan suasana pembelajaran yang islami, interaktif, nyaman dan ramah anak dengan menerapkan proses belajar sambil bermain bagi anak usia dini.
- e. Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang kondusif, nyaman dan ramah bagi tumbuh kembang anak, maka kami membangun komitmen dan bermitra dengan orangtua/wali murid dalam melatih kemandirian, mendidik, dan mengembangkan potensi anak.

3. Tujuan satuan paud

1) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No.20. tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan kelembagaan PAUD

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1.14 undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003).
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Undang-undang Republik Indonesia)
- c. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik.

4. Jumlah Murid PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

4.2 Jumlah Murid

| Jumlah Murid | Total |
|--------------|----------------|
| 60 | 29 Lk 31 Pr |

5. Sarana dan Prasarana

4.3 Sarana dan Prasarana

| No | Sarana dan prasarana | Kondisi |
|----|----------------------|---------|
| 1 | Buku | Baik |
| 2 | Papan | Baik |
| 3 | Iqra' | Baik |
| 4 | Al-Qur'an | Baik |
| 5 | Alat Tulis | Baik |
| 6 | Lemari Piala | Baik |
| 7 | Lemari Buku | Baik |
| 8 | Meja Belajar | Baik |

B. Pelaksanaan Kegiatan PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

Pendidikan Anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan, relagius, teknologi dan budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka PAUD-Islam Terpadu Jabal Nur memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum tingkat sautuan PAUD.

Menurut para ahli, pendidikan anak usia dini penting bagi perkembangan anak. Melalui pendidikan ini, Si anak bisa belajar berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan anak-anak seusianya secara berkelompok. Semakin cepat anak-anak dikenalkan pada hal-hal tersebut, maka makin bermanfaat pula bagi perkembangan mereka. Tak hanya di sekolah PAUD, kini pendidikan anak usia dini juga tersedia di beberapa daycare.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi bagian dan system pendidikan nasional Indonesia menjadi semakin penting bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti tertuang dalam

undang-undang nomor 20 tahun 2003. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga PAUD menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD terdiri dari: Dokumen 1 berisi Visi dan Misi Lembaga, Tujuan Lembaga, program pengembangan, materi pembelajaran, kalender pendidikan, pengaturan beban belajar, program tahunan dan SOP Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) dan dilengkapi dengan program penilaian. Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dipaparkan tersebut, maka menjadi jelas bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan yaitu untuk membangun kemampuan kreativitas anak dengan mengembangkan potensi secara optimal dan dalam Penyelenggaraannya perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai diantaranya sarana pembelajaran alat bermain anak, dan sarana lainnya..

Karakteristik Kurikulum PAUD Islam Terpadu Jabal Nur disusun dengan menyusun nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan antara lain : kepemimpinan, jujur, kreativitas, dll. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembinaan rutin selama anak berada di satuan PAUD Islam Terpadu Jabal Nur dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipasi, PAUD Islam Terpadu Jabal Nur

menerapkan pembelajaran sistem sentra kurikulum pendidikan nasional, dipadu dan diintegrasikan dengan kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu). Model pembelajaran sistem sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Sentra yang disiapkan adalah sentra ibadah, sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni kreatifitas (Bercerita & main peran) dan ter akhir sentra olah tubuh. Untuk usia 4-6 tahun bermain disentra persiapan sebanyak 2 kali dalam seminggu dalam rangka membantu kematangan keaksaraan dan lain-lain.

Program dan kegiatan unggulan PAUD Islam Terpadu Jabal Nur:

1. Program Ibadah, meliputi: penanaman aqidah (setiap hari), sholat dhuha (setiap pekan), dzikir dan doa alma'tsurat (setiap jum'at), menasik haji (setahun sekali), merayakan hari besar umat islam seperti targhib ramadhan, isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru islam 1 maharram. Ramadhan CERIA (cerdas, energik, riang gembira, islam knowlegde dan asyik). Infak dan hadaqah, whudu dan sholat training (setiap hari). Pengenalan huruf hijayyah, tahfidz, hafalan surat pendek, hadist dan doa sehari-hari (setiap hari saat klasifikasi dan ikrar pagi).

Kemudian, 2. Program sains dan bahan alam, menggunakan metode riset meliputi: observasi pada media air, udara dan api. Observasi transportasi darat, udara dan air. Mengenal anggota tubuh (panca indra) dan kegunaannya sebagai karunia Allah dengan metode observasi. Menanam dan merawat tanaman, mengamati lingkungan sekitar dan menceritakan ciptaan Allah yang ditemukannya. Mengamati lingkungan sekitar dan mencerikan ciptaan Allah yang ditemukannya.

Mengamati lingkungan sekitar dan profesi apa saja yang ada disekitarnya (setahun sekali). Kunjungan untuk mendapatkan informasi seputar profesi tertentu seperti tenaga medis, pemadam kebakaran, polisi, tentara, pengusaha, pedagang dan lain-lain.

Selain itu ada 3. Program seni dan olah tubuh meliputi: pekan kreativitas anak, pementasan kreasivitas anak dalam bermain peran, menyanyi dan menari dan lain-lain pada akhir semester dan perayaan hari besar umat islam. Yang 5. Program ekstra kurikuler meliputi: Out Bond dan karya wisata, wisata religi seperti kunjungan ke Masjid (disetiap hari jum'at diawal bulan ke masjid yang ada di Aceh Besar maupun di Banda Aceh) dan ziara kubur. Yang ke 6. Program Parenting, meliputi: FGD untuk orang tua murid dan konsultasi bulanan orangtua dan wali kelas/ guru. Disamping itu terdapat kegiatan penguatan dalam rangka mengejar target yang diharapkan, diantara kegiatan tambahan tersebut adalah tasyakur dan wisuda akbar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di Paud IT Jabal Nur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru paud serta dokumentasi.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Paud IT Jabal Nur dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di paud IT Jabal Nur.

Sebelum membahas tentang strategi anak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terlebih dahulu peneliti membahas tentang kemampuan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an.

Kemampuan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sangat kurang. hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak sendiri bisa jadi karena emosi yang tidak stabil dan gampang berubah-ubah. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak atau lingkungan. Misalnya karena lingkungan keluarga, lingkungan bermain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu D selaku kepala satuan PAUD IT Jabal Nur:

“menurut saya orang tua itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak, karena orang tua lah yang selalu ada untuk mensupport. Tidak hanya orang tua bahkan tempat tinggal pun berpengaruh terhadap kemampuan anak.”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan salah satu pengaruh terbesar bagi perkembangan kemampuan menghafal pada anak usia dini.

Setelah mengetahui perkembangan kemampuan serta faktor-faktor yang menjadi penghambat perkembangan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an, strategi merupakan langkah yang harus dilakukan ketika guru akan mengajarkan anak menghafal al-Qur'an.

¹ Hasil wawancara dengan ibu della selaku kepala satuan Paud IT Jabal Nur pada rabu, 15 Desember 2021.

Strategi adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengajar untuk tercapainya hasil pembelajaran. Dari hasil penelitian terdapat point-point yang perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini dengan menggunakan metode yang biasanya guru terapkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penggunaan strategi guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an di Paud IT Jabal Nur yaitu menghafal dengan cara guru membaca ayat yang akan dihafal sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh anak-anak hingga mereka bisa menghafalnya.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu K selaku wakil kepala satuan paud islam terpadu jabal nur:

“untuk hafalan seperti biasa metode yang saya gunakan adalah metode yang mudah untuk anak-anak ingat dalam menghafal al-Qur'an yaitu metode tabarak”.²

Selanjutnya ibu NH juga mengatakan bahwa:

“selain menggunakan metode tabarak dalam menghafal saya juga menggunakan metode jama' untuk mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal.”³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam menghafal memang benar guru menerapkan metode tabarak yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat yang ingin dihafal sebanyak tiga kali atau lebih kemudian diikuti oleh anak-anak hingga mereka bisa menghafalnya. Tetapi hal itu masih kurang jika hanya menggunakan satu metode. oleh sebab itu guru juga menerapkan metode

² Hasil wawancara dengan ibu khairiah selaku Wakil kepala satuan Paud IT Jabal Nur pada senin, 1 November 2021.

³ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati selaku guru di Paud IT Jabal Nur pada senin, 1 November 2021.

lain yaitu metode jama'. Metode ini sangat diperlukan setelah diterapkannya metode tabarak dengan alasan karena setelah menghafal surah pendek anak-anak juga membutuhkan pengulangan agar tidak lupa.

Metode tabarak merupakan metode yang dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel El-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anaknya yaitu (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi menghafal al-qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Metode tabarak ini diakui di seluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh dan berkembang kecerdasannya atau disebut dengan masa keemasan dalam mengingat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan metode tabarak ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

Pertama, Menanamkan niat ikhlas karena Allah agar bias menghafal Al-Qur'an, Berdo'a sebelum menghafal, Membuat roster khusus menghafal al-Qur'an,

Kedua, memfasilitasi anak menghafal di tempat yang aman dan nyaman ketika menghafal dan memulai hafalan dari surah An-Naba' yaitu dengan cara guru membacakan satu persatu ayat dengan pengulangan sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari.

Ketiga, memberikan apresiasi kepada anak yang cepat menghafal Al-Qur'an guna untuk membangunkan semangat dalam menghafal al-Qur'an serta memberikan motivasi agar anak semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian terdapat pula tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu K:

“Tindakan yang dilakukan adalah dengan memotivasi anak untuk muraja’ah dirumah, mendengarkan murattal dirumah, jika di sekolah kami mentalaquina, kita ulang bersama-sama sehari tiga baris dari jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi.”⁴

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an adalah dengan cara membimbing anak agar termotivasi untuk muraja’ah di rumah. Sehingga disekolah anak sudah bisa menghafal al-Qur’an dan hanya mengulang saja bersama-sama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu NL:

“Bentuk motivasi yang saya berikan misalnya dengan memberikan apresiasi bagi anak yang cepat dalam menghafal al-Qur’an, sehingga mendorong anak tersebut agar semangat dalam menghafal al-Qur’an. Karena ketika anak tersebut melihat temannya sudah bisa menghafal al-Qur’an maka dia lebih semangat lagi untuk menghafal.”⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi yang sering diberikan adalah memberikan apresiasi bagi setiap anak yang cepat dalam menghafal al-Qur’an. Hal ini dilakukan supaya anak semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Khairiah selaku wakil satuan Paud IT Jabal Nur pada senin, 1 November 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurlasifah selaku guru di Paud IT Jabal Nur pada senin, 6 Desember 2021.

2. Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini.

Menghafal merupakan salah satu kegiatan belajar dengan cara mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal, baik itu membaca atau mendengarkan sampai mengingatnya. Ketika mengajarkan anak-anak usia dini pasti adanya kesulitan yang akan dihadapi oleh guru baik dari kemampuan IQ anak maupun kemampuan EQ anak. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu NL:

“Masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada anak yang fokus dalam menghafal ada anak yang tidak mau menghafal dan sibuk bermain.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa setiap anak memiliki karakteristik serta kemampuan belajar yang berbeda-beda. diantaranya adalah:

- a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi. Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang sendiri. Penilaian, moral, dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk meminta orang dewasa yang melaksanakannya.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurlasifah selaku guru di Paud IT Jabal Nur pada senin, 6 Desember 2021.

- b. Anak-anak memiliki sifat unik. yaitu anak-anak berbeda dengan satu sama lain. Anak-anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- c. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap banyak hal. Yaitu anak-anak akan cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengar olehnya terutama terhadap hal-hal yang baru ia ketahui.
- d. Aktif dan berenergi. yaitu ia senang melakukan sesuatu, seolah-olah anak tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas.
- e. Spontan. yaitu perilaku yang ditampilkan anak-anak umumnya bersifat asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga ia merefleksikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.
- f. Anak-anak memiliki konsentrasi pendek. Anak sangat sulit untuk diajak fokus pada satu hal tertentu. Paling lama mereka hanya dapat berkonsentrasi sekitar 5 menit, dan selebihnya mereka akan fokus kepada hal lain di sekelilingnya. Anak-anak juga memiliki jiwa pertualang. anak terdorong oleh rasa ingin tahu dan mereka senang berjelajah serta mencoba mempelajari hal-hal baru.
- g. Mudah frustasi. anak-anak mudah frustasi apabila sesuatu tidak memuaskan baginya. Anak-anak mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.

- h. Menunjukkan minat terhadap teman. yaitu anak mulai menunjukkan untuk berkerjasama dan berhubungan dengan temannya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan teori diatas, kemudian lebih lanjut ibu NH juga mengatakan:

“Pengaruh orang tua juga merupakan salah satu hambatan anak tidak bias menghafal al-Qur’an karena jika orang tua tidak muraja’ah hafalan anak saat di rumah maka target hafalannya tidak tuntas. Sebaliknya jika orang tua mendukung untuk muraja’ah hafalan dirumah maka targetnya hafalannya tuntas.”⁸

Sesuai hasil wawancara dengan guru di PAUD IT Jabal Nur dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat berbagai macam kesulitan/kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an anak usia dini, antara lain:

1. Kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan hafalan pada anak
2. Anak kurang berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur’an
3. Anak tidak mau menghafal al-Qur’an

⁷ Syamsu Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 48-50.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati selaku guru di Paud IT Jabal Nur pada senin, 1 November 2021.

BAB V

PENUTUP

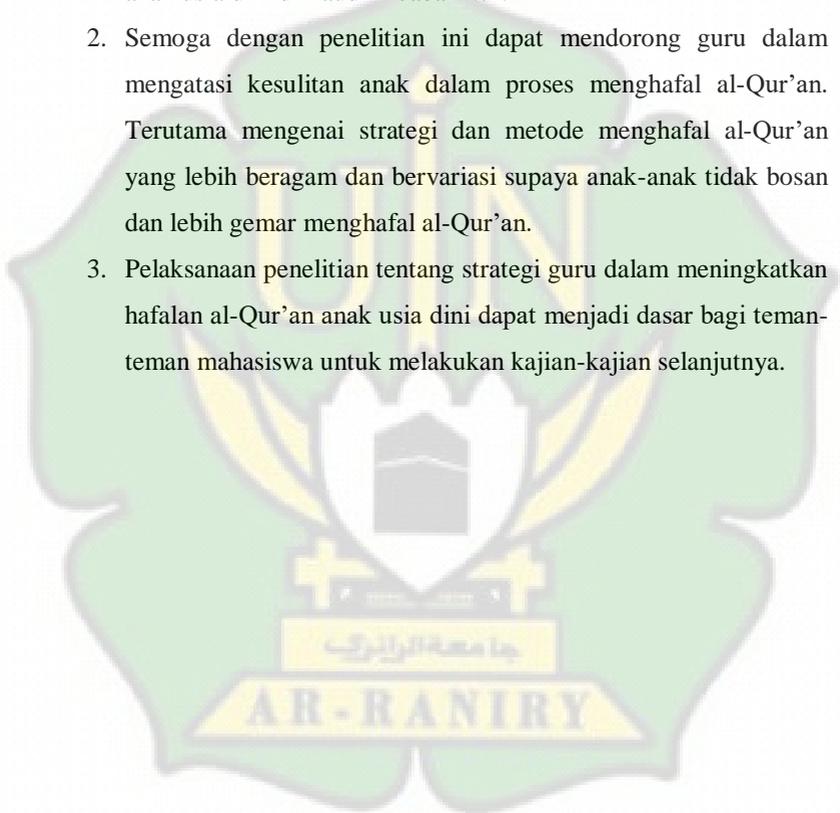
A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti, sebelum melaksanakan proses pelaksanaan muraja'ah di Paud IT Jabal Nur anak-anak sarapan pagi terlebih dahulu setelah mereka selesai makan dilanjutkan dengan membaca doa dan juga membaca doa belajar lalu mereka mulai muraja'ah pada jam 09.00 sampai jam 10.00 pagi. Guru menerapkan metode jama' dan metode tabarak yaitu pertama mengulang surah yang sudah dihafal bersama-sama yang dipimpin oleh guru itu sendiri lalu melanjutkan surah yang ingin dihafal dengan mengulang-ulang perayat hingga anak-anak dapat menghafalnya, guru menetapkan 3 ayat dalam sehari.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan guru, yaitu dalam faktor hambatan menghafal masih ditemukan bahwa ada anak yang kurang memanfaatkan waktu muraja'ah, banyak anak yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung sehingga kebanyakan dari mereka yang belum mengingat ayat yang sedang dihafalnya, sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an adalah guru selalu memotivasikan dan mengingatkan bahwasanya menghafal itu sangat penting karena dapat membawa orang tua kita kedalam surga, sehingga anak-anak semangat dalam menghafal al-Qur'an.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi serta masukan yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini di Paud IT Jabal Nur.
2. Semoga dengan penelitian ini dapat mendorong guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam proses menghafal al-Qur'an. Terutama mengenai strategi dan metode menghafal al-Qur'an yang lebih beragam dan bervariasi supaya anak-anak tidak bosan dan lebih gemar menghafal al-Qur'an.
3. Pelaksanaan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini dapat menjadi dasar bagi teman-teman mahasiswa untuk melakukan kajian-kajian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi,dkk.. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fatin Masyhud,dkk.. *The Amazing of Kampung Al-quran: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ismail Nurdin,dkk.. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roadakarya, 2000.
- Muhammad Aly Shabuny. *Pengantar Study Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 2008.
- Muhammad Fahd Ats-tsuwaini. *Agar Anak Cinta Alquran*. Solo: Mumtaza, 2008.
- M.Hikmat.Mahi. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadita. *metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cece Wijaya, dkk.. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

- M. Fadhillah, dkk.. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syamsu Yusuf, dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Usep Kustiawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Arief. S. Sadirman, dkk.. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2017.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Abdul Hakim, *Metode Penelitian; Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak 2017.
- Sugiyono, "Model Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D". Surabaya: Kartika, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2594/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang: Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, S.Ag, M.AG sebagai pembimbing pertama
Marzaki, S.Pd.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Vera Rizki
NIM : 170201122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD IT Gampong Meunasah Papeun Krueung Barona Jaya Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.423925/2021. Tanggal 23 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor
Dekan

Muslim Rizali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15967/Un.08/FTK-1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah PAUD IT Jabal Nur
2. Guru PAUD IT Jabal Nur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **VERA RIZKI / 170201122**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamreng, Meunasah Papeun Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD IT Gampong Meunasah Papeun**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU

JABAL NUR

**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU,
KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU,
TEMPAT PENITIPAN ANAK ISLAM TERPADU**



**KOMPLEK MEUNASAH & KANTOR MEUNASAH PAPEUN,
JALAN GEULUMPANG NO. 07 KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

No. Telp/Hp : 08116877825 Email : paud.itjabalnurmnsapeun@gmail.com

Kepala satuan PAUD Islam Terpadu Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : VERA RIZKI
Nim : 170201122
Prodi/Semester: Pendidikan Agama Islam / IX
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar saudara yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian ilmiah di PAUD Islam Terpadu Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD IT Jabal Nur Gampong Meunasah Papeun*, sejak tanggal 26 Oktober s/d 14 November 2021.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 15 Desember 2021

Kepala Satuan PAUD-IT JABAL NUR


Della Tiarta Sari, ST

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

INSTRUMEN WAWANCARA

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI PAUD IT GAMPONG MEUNASAH PAPEUN

| No | Rumusan Masalah | | Item Pertanyaan |
|----|---|------|--|
| 1. | Strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini | Guru | <ol style="list-style-type: none">1) strategi apa saja yang ibu gunakan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an ?2) Bagaimana kemampuan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an?3) Bagaimana tindakan yang ibu lakukan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini?4) Apakah ada waktu khusus untuk anak usia dini muraja'ah?5) Apakah ibu pernah memberikan motivasi?6) Motivasi apa yang ibu berikan sehingga mendorong mereka semangat dalam menghafal al-Qur'an?7) Apa yang ibu lakukan ketika anak tidak bisa menghafal sesuai target yang harus dicapai?8) Apakah ada hukuman yang ibu berikan kepada anak usia dini yang tidak menyelesaikan target hafalan tepat waktu? |
| 2. | Kesulitan yang di hadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak usia dini | | <ol style="list-style-type: none">9) Kesulitan apa saja yang ibu hadapi ketika mengajar anak menghafal al-Qur'an? |

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



